

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa alamiah dalam siklus hidup setiap wanita yang sudah menikah, dimana seringkali timbul masalah, dalam prosesnya terutama masalah kesehatan. Salah satu indikator tingkat kesehatan masyarakat adalah angka kematian ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau disebabkan oleh perawatannya. Salah satu prioritas sektor kesehatan dalam SDGs adalah menurunkan AKI menjadi kurang dari 70/100.000 KH (Mulya dan Kusumastuti, 2022).

Menurut Kemenkes (2019) Angka kematian ibu meningkat dari 300 kasus pada tahun 2019 menjadi sekitar 4.400 kasus pada tahun 2020, sedangkan angka kematian bayi pada tahun 2019 sekitar 26.000 meningkat hampir 40% menjadi 44.000 pada tahun 2020. Dilihat dari meningkatnya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia dari tahun ke tahun, kehamilan di Indonesia masih menjadi perhatian utama karena kurangnya pengetahuan dan edukasi tentang perawatan. kesehatan mereka, terutama wanita selama kehamilan. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting status kesehatan suatu penduduk. AKI menggambarkan bahwa banyaknya perempuan yang meninggal karena sebab apapun terkait dengan hambatan kehamilan, sehingga menjadi masalah besar di Indonesia.

Salah satu yang menjadi masalah nasional dalam kematian ibu yaitu anemia dalam masa kehamilan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan *center of disease control and prevention* mendefinisikan anemia dalam kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar Hb <11 g/dL para trimester pertama dan ketiga, dan

kadar Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua yang terjadi karena hemodilusi atau pengenceran darah (Kusumastuti, 2022). Dampak anemia pada ibu saat hamil meliputi Perdarahan Pasca Persalinan 28%, Syok 24%, partus lama 20%, Atonia Uteri 11%, inersia uteri 8%, dan penyebab lainnya 5%, Sedangkan dampak anemia pada bayi baru lahir diantaranya BBLR 11%, cacat bawaan 7%, dan dampak jangka panjang yang mungkin terjadi adalah perubahan fungsi sel otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan, serta gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (stunting) (Zwicker, 2012 dalam Putra et al, 2013 sitasi Astapani, Harahap dan Apriyanti 2020). Hal ini sesuai dengan data yang dikutip dari Riskesdas tahun 2018, Badan Pusat Statistik mencatat persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat sebanyak 11,8%, dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2019). Berdasarkan laporan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 angka anemia di Jawa Barat sebanyak 37,1 % (Mulya dan Kusumastuti, 2022). Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 tercatat 4105 ibu hamil yang mengalami anemia (Dinas Kesehatan, 2020).

Menurut Yanti, Sulistianingsih dan Keisnawati (2015) salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. Salah satu zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan nutrisi ibu kurang akan meningkatkan risiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin.

Dalam mengatasi masalah anemia pada ibu hamil, sejak tahun 1970 Pemerintah telah melaksanakan suatu program pemberian tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas dan posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana satu tablet berisi 200 mg ferrosulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat) berturut – turut minimal 90 hari selama masa kehamilan, serta memberikan penyuluhan mengenai kebutuhan gizi dan pola makan yang baik pada masa kehamilan (Lutfiasari,

Pradian dan A, 2020). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk pembentukan sel darah merah, yang berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Selain itu zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh, dan pertumbuhan janin (Agustina, Kusumastuti and Permatasari, 2020).

Menurut Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (2018) Kebutuhan *kandungan zat besi (Fe)* pada ibu hamil adalah sekitar 800 mg. Adapun kebutuhan tersebut terdiri atas 300 mg yang dibutuhkan untuk janin dan 500 gram untuk menambah masa hemoglobin maternal. Asupan zat besi selama kehamilan dibutuhkan lebih banyak, karena terjadi peningkatan volume darah dalam tubuh ibu, untuk pertumbuhan janin, pembentukan plasenta dan payudara serta untuk kebutuhan eritrosit. Zat besi juga berfungsi menyuplai makanan dan oksigen pada janin (Agustina, Kusumastuti and Permatasari, 2020).

Faktanya, masih banyak ibu hamil yang terkena anemia. Tingginya kejadian anemia pada ibu hamil, secara tidak langsung akibat dari kurangnya kandungan zat besi dalam makanan. Hal ini sesuai dengan data Badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) yang melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan dan diperkirakan 30-40% penyebab anemia karena kekurangan zat besi (Paendong, Suparman dan Tendeau, 2016). Selain itu tingginya kejadian anemia disebabkan juga karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama hamil, dan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dan pengetahuan anemia gizi besi yang rendah. Hal ini sesuai dengan data laporan Nasional Riskesdas 2018 yang menyatakan bahwa kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe <90 tablet sebanyak 61,9% sedangkan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe \geq 90 sebanyak 38,1% (Riskesdas, 2019). Penulis melakukan pengkajian awal pada Ny. W didapatkan hasil Ny. W mempunyai persepsi bahwa mengonsumsi tablet Fe dapat menjadikan bayinya besar. Perilaku seseorang

dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan sosial budaya sekitar. Sehingga sesuai yang disampaikan oleh Tampubolon, Panuntun dan Lasamahu (2021) ibu hamil dengan anemia dipengaruhi oleh sosial budaya dengan kategori mitos atau pantangan makan sebanyak (68%). Oleh karena itu, penulis ingin meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengubah persepsi terhadap mitos konsumsi tablet Fe dengan melakukan pemberdayaan keluarga. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai anemia defisiensi zat besi, penulis memberikan *pre test* berupa kuisioner. Kemudian penulis juga melakukan pemberdayaan keluarga dengan melibatkan keluarga dalam membantu mengatasi anemia pada ibu hamil dengan cara memberikan konseling dan edukasi mengenai seputar anemia, tablet Fe, dan pola nutrisi yang baik melalui media seperti poster, *leaflet* dan video. Serta mengawasi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan memperbaiki pola nutrisinya.

Keterlibatan keluarga merupakan pemberdayaan keluarga. Pemberdayaan keluarga adalah mekanisme yang memungkinkan terjadinya perubahan kemampuan keluarga sebagai dampak positif dari intervensi keperawatan yang berpusat pada keluarga dan tindakan promosi kesehatan serta kesesuaian budaya yang mempengaruhi tindakan pengobatan dan perkembangan keluarga. Pemberdayaan keluarga juga sebagai suatu sistem sosial untuk mengetahui, memahami dan mengembangkan keterampilan masyarakat agar dapat menyelaikan masalah yang terjadi (Sulistiwati, Rs dan Rahman, 2022).

Pemberdayaan keluarga yang dilakukan penulis adalah pemberdayaan keluarga dengan model CEM (Caregiver Empowerment Model). Model ini mendefinisikan pemberdayaan keluarga sebagai peningkatan kemampuan keluarga untuk menilai, mempengaruhi, dan mengelola situasi dengan menggunakan sumberdaya keluarga untuk mencapai hasil yang diinginkan. Model CEM (Caregiver Empowerment Model) ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mempromosikan hasil yang lebih baik dalam pengasuhan keluarga (Ardian, 2014).

Selain peran keluarga, dalam penelitian A. Mishra yang disitasi oleh Mulya dan Kusumastuti (2022) di sebutkan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe meningkat tiga kali lipat dalam kasus efek samping, tetapi dengan adanya konseling yang telah diberikan sebelumnya oleh penyedia layanan kesehatan atau tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe, yang hal ini berarti bahwa peran tenaga kesehatan atau bidan sangat berhubungan dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Peran bidan yang dimaksud dalam pencegahan anemia pada ibu hamil seperti memberikan pendidikan kesehatan pada setiap kunjungan ibu hamil di Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) maupun Puskesmas. Pendidikan kesehatan tersebut adalah cara minum tablet tambah darah, nutrisi yang cukup sebagai pendukung pencegahan anemia. Bidan sebagai pengayom masyarakat mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi yaitu dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, seperti pada saat kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil selain dilakukan pemeriksaan diberikan juga penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi suplement zat besi pada masa kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Mulya dan Kusumastuti, 2022).

Salah satu upaya lain yang penulis lakukan untuk mencegah atau mengatasi anemia yaitu dengan melibatkan keluarga untuk membantu mengatur pola makan dan mengawasi ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dengan mengisi lembar ceklist di buku KIA dan lembar ceklist yang sudah disediakan penulis. Serta mengingatkan ibu untuk mengonsumsi kurma 7 buah setiap hari. Mengombinasi dan mengonsumsi menu makanan yang tinggi zat besi, tinggi protein dan mengandung vitamin C dapat membantu penyerapan zat besi dan membantu proses pembentukan hemoglobin, diantaranya hati, ikan, kacang-kacangan, telur ayam, bayam, daun katuk dan buah, salah satunya yaitu buah kurma. Kurma adalah buah yang manis dan istimewa, kaya akan zat-zat gizi penting bagi manusia. Kurma mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B1 dan B2, mineral seperti zat besi,

kalium, fosfor, kalsium, magnesium, zink dan sulfur. Selain mengandung vitamin dan mineral, kurma juga mengandung karbohidrat, protein, asam nikotinat, boron dan serat makanan. Karena kandungan gizinya yang kompleks, dengan mengkonsumsi kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin terutama pada ibu hamil. Fitriani dan Emi (2020) di dalam bukunya yang berjudul “Keajaiban Buah Kurma” Menyebutkan bahwa dalam 100 gr buah kurma terdapat kandungan vitamin C sebesar 6,1 mg dan kandungan zat besi sebesar 1,2 mg. Dimana vitamin C digunakan untuk meningkatkan penyerapan zat besi sedangkan zat besi itu sendiri diperlukan dalam pembentukan darah (Fauziah dan Maulany, 2021).

Buah kurma juga diberikan sebagai pendamping pada saat ibu mengonsumsi tablet Fe yang diharapkan dapat membantu mengurangi rasa mual pada ibu hamil yang diakibatkan dari efek samping tablet Fe. Rasa manis pada kurma bisa membantu ibu semakin rajin meminum tablet besi tersebut dan dapat membantu meningkatkan kadar Hb ibu hamil dan mencegah anemia pada kehamilan (Fauziah dan Maulany, 2021).

Oleh karena itu, selain menganjurkan klien mengonsumsi tablet Fe rutin setiap hari 1 tablet, mengatur pola makannya dengan mengonsumsi makanan yang tinggi protein dan tinggi zat besi, penulis juga menganjurkan ibu untuk rutin mengonsumsi buah kurma sebanyak 100 gram/7 butir setiap hari selama 14 hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugita dan Kuswati pada tahun 2020 membuktikan bahwa dengan mengonsumsi buah kurma sebanyak 100 gram/7 butir setiap hari secara rutin selama 14 hari dapat meningkatkan kadar Hemoglobin pada ibu hamil (Sugita dan Kuswati, 2020). Dan hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Halimah Nur Sya'diyah pada tahun 2020 yang membuktikan bahwa dengan mengonsumsi tablet Fe dan buah kurma ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Disini keluarga berperan dalam mengatasi anemia dengan cara mengingatkan ibu hamil untuk memperbaiki asupan pola nutrisinya seperti makan makanan yang sehat dan bergizi, makanan yang mengandung tinggi protein dan zat besi

untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu, mengonsumsi buah kurma 7 buah setiap hari, dan mengingatkan ibu hamil untuk meminum tablet tambah darah secara rutin setiap hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Pada Ny. W Usia 29 Tahun G2P1A0 Dengan Anemia Melalui Pemberdayaan Keluarga dan Kearifan Lokal Berupa Konsumsi Buah Kurma di UPTD Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2023”. Asuhan ini akan disajikan dalam bentuk pemberdayaan terhadap ibu hamil dengan anemia dengan tujuan sebagai upaya mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi karena masalah anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Ny. W Usia 29 Tahun G2P1A0 Dengan Anemia Melalui Pemberdayaan Keluarga dan Kearifan Lokal Berupa Konsumsi Buah Kurma di UPTD Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2023?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

a. Tujuan Umum

“Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ny. W Usia 29 Tahun G2P1A0 Dengan Anemia Melalui Pemberdayaan Keluarga dan Kearifan Lokal Berupa Konsumsi Buah Kurma di UPTD Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2023”.

b. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ibu Hamil
- b. Mampu melakukan pengkajian data Objektif terfokus pada Ibu Hamil
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Ibu Hamil
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Ibu Hamil
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait pemberdayaan keluarga berbasis kearifan lokal.

- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada Ibu Hamil

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan asuhan kebidanan dan pemberdayaan kepada ibu hamil dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil dengan anemia zat besi.

b. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil dengan anemia.